

Penggunaan Model Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar

Roos M. S. Tuerah¹; Hetty J. Tumurang²;

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

E-mail: roostuerah@unima.ac.id; hettytumurang@unima.ac.id

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of IPAS through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in grade III elementary school. The research method used is the design of class action research which is carried out in two cycles, which consists of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques through: Observation techniques and tests. The subject of the study was grade III students of elementary school with a total of 27 students consisting of 18 female students and 9 male students. The results of the study found that the problem-based learning model is said to be effective in improving student learning outcomes if the research results reach a learning completion percentage of 75%. Based on the results of the first cycle of research, the percentage of student learning completeness reached 68.14%. In the second cycle, there was an increase in the percentage of learning completeness reaching 82.77%. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of social studies in grade III elementary school.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Natural and Social Sciences, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah yang dirancang dengan cermat guna membuat lingkungan juga cara belajar yang dimana peserta didik dapat meningkatkan potensi mereka untuk memperoleh moralitas, spiritualitas, penguasaan diri, karakter, dan keahlian yang bermanfaat untuk masyarakat dan diri mereka sendiri.

Ki Hajar Dewantara, seorang ahli pendidikan Indonesia, menyebut pendidikan sebagai "kebutuhan pada proses tumbuh kembang anak, yang berarti pendidikan mengarahkan semua bakat yang ada di dalam diri siswa, agar mereka sebagai manusia dan bagian dari masyarakat bisa meraih kesejahteraan juga kemakmuran yang maksimal." Pendidikan juga merupakan usaha manusiawi untuk memperbaiki kemanusiaan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki moral dan sikap positif (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan adalah aktivitas yang tersebar di seluruh dunia, sehingga dapat didefinisikan sebagai "usaha untuk memberikan kecerdasan kepada bangsa, menanamkan prinsip-prinsip nilai moral dan keyakinan agama, membangun karakter, memberikan pengetahuan, meningkatkan kemampuan, memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, acuan, disiplin, dan lain-lain." Pendidikan adalah

kerjasama guru dan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Kolaborasi ini terjadi di lingkungan pendidikan. Mongdong, R.J. (2021). Pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana lingkungan seseorang diatur dengan sengaja agar ia bisa terlibat dalam perilaku tertentu dalam situasi tertentu atau memberikan reaksi terhadap kondisi tertentu. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses mengajarkan siswa dengan menggunakan prinsip pendidikan serta teori-teori belajar, Tuerah, R. (2015)

Tujuan IPAS yaitu untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dalam kedua bidang ilmu IPA dan IPS, kedua bidang ini sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Mandiri. Kombinasi pelajaran ini sangat bermanfaat karena kedua bidang ilmu (IPA dan IPS) memainkan peran penting dalam menjawab berbagai masalah dan kebutuhan manusia. Ini sangat penting bagi siswa karena mereka mempelajari bagaimana kedua bidang ilmu tersebut bekerja sama. Menurut Mahdalena & Sain (2020), IPS didefinisikan sebagai program pembelajaran yang berfokus pada manusia, lingkungan sosialnya, dan lingkungan fisiknya. Ilmu pengetahuan sosial berasal dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Dua jenis evaluasi, formatif dan sumatif, dapat digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan belajar, seperti tugas dan tes, untuk mengevaluasi perkembangan siswa dan untuk memeriksa diskusi di kelas tentang hal-hal positif dan negatif. Evaluasi sumatif, di sisi lain, dilakukan setelah pelajaran selesai, seperti ujian akhir semester. Salah satu faktor penyebab prestasi belajar siswa dikenal sebagai metode pengajaran yang tidak bervariasi dan tidak mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk bekerja sama dan berbicara dengan rekan sekelas, yang merupakan komponen penting dari pembelajaran IPAS.

Berdasarkan Pengamatan saya di SD Negeri 2 Sinindian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS kelas III dengan kurikulum merdeka memiliki masalah, dimana dari 27 siswa, hanya 10 (37,04%) mencapai KKTP, sementara 17 (62,96%) belum mencapai nilai 75. Data tersebut diambil dari catatan nilai peserta didik di sekolah yaitu, nilai ujian formatif dan sumatif selama semester genap tahun 2023/2024. Untuk memecahkan masalah tersebut, dibutuhkan inovasi dalam proses belajar. Metode ini bisa meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memaksimalkan hasil belajar mereka. Model *problem based learning* adalah salah satu metode pembelajaran inovatif yang dipandang

cocok karena mengikut sertakan peserta didik secara langsung dalam memecahkan masalah dan menyajikan masalah secara kontekstual.

Menurut Wulandari, Budi, dan Suryandari (2012), pembelajaran berbasis masalah berpusat pada siswa menyelesaikan masalah untuk menciptakan pembelajaran aktif. Karena model pembelajaran ini memotivasi peserta didik bernalar kritis dan turut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Tujuan pokok dari model PBL bukan sekadar memberikan informasi kepada siswa, tetapi juga untuk meningkatkan keterampilan bernalar kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah, serta mendorong siswa untuk secara proaktif membangun pengetahuan mereka sendiri (Mayasari, A. , dkk. 2022: 171).

Problem Based Learning (PBL) dirancang sedemikian rupa dengan harapan peserta didik memperoleh wawasan yang relevan, sehingga siswa terampil dalam mencari solusi, mempunyai kemampuan belajar mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam kelompok (Sukerteyasa, 2021). Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji isu berjudul "*Problem Based*

Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 2 Sinindian.” Peneliti mengharapkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan peluang kepada pelajar untuk menyusun wawasan yang mereka miliki, mengasah kemampuan, juga memperkuat keterampilan berpikir kritis.

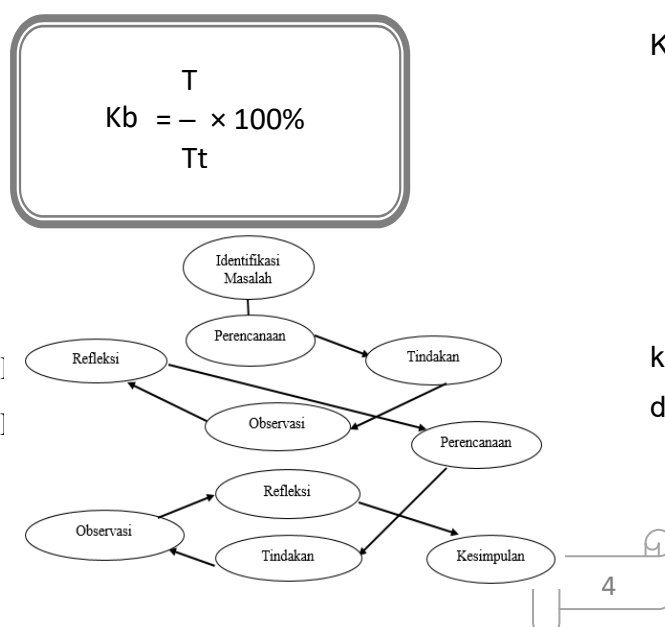
METODE PENELITIAN

Desain yang diterapkan di penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah observasi pada aktivitas pembelajaran yang berupa tindakan secara sengaja diimplementasikan dan juga berlangsung secara kolektif di suatu kelas (Arikunto, 2017:3). Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang diusulkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tahap – tahap : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan / Observasi, dan Refleksi.

yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 2 Sinindian pada tahun ajaran 2024/2025.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, diperlukan beberapa metode pengumpulan informasi. Metode yang diterapkan meliputi pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan alat observasi, dan peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data melalui hasil ulangan siswa.

Data dari penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan cara menghitung persentase serta rata-rata nilai yang diperoleh siswa. Kemajuan dalam kemampuan dan keterampilan selama proses belajar serta hasil yang diperoleh dievaluasi dengan membandingkan pencapaian siswa di setiap siklus pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Trianto (2011:241), rumus berikut diterapkan untuk menganalisis hasil belajar siswa :



Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar

T = Jumlah keberhasilan

Tt = Jumlah skor total

Setelah perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, kelas dapat dianggap berhasil mencapai tujuan

pembelajaran jika ketuntasan belajar siswa mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diadakan di SD Negeri 2 Sinindian. Sebelum memulai penelitian, peneliti berbicara dengan kepala sekolah karena peneliti memerlukan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat izin yang telah disiapkan oleh peneliti dari Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi.

Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Sinindian yang terdiri dari 27 siswa, yang meliputi 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini diadakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dengan tema Cerita dari kampung halaman pada pelajaran IPAS.

SIKLUS 1

Siklus 1 dilakukan pada hari Selasa tanggal 11 Maret 2025. Penelitian ini bertemakan Cerita dari kampung halaman dengan materi Tradisi keluarga dan masyarakat sekitar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Observasi ini dilakukan seiring dengan proses pembelajaran, yaitu melalui alat pengamatan yang mengumpulkan data tentang kegiatan siswa dan guru.

Instrument ini digunakan untuk mengevaluasi apakah peneliti telah memaksimalkan pengajaran dan penyajian materi berdasarkan evaluasi dari tindakan siklus I.

Pada siklus I, keberhasilan siswa hanya mencapai 68,14%, yang merupakan hasil yang cukup baik, tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan. karena pelajar belum terbiasa dengan model pembelajaran ini. Siswa masih kurang aktif dalam kelompok dan tidak terbiasa bekerja sama dengan teman kelompok. Mereka juga bergantung pada guru untuk memberikan jawaban dan tidak berusaha mencari solusi sendiri. Akibatnya, ketika diberikan soal evaluasi, banyak siswa tidak dapat mengerjakan dengan baik. Selain itu, ada kemungkinan peneliti masih kurang percaya diri dan menghadapi kesulitan mengontrol siswa dalam kelompok. Akibatnya, peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus II.

Tabel Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama siswa	Butir soal dan bobot					Nilai	Jmlh skor
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30		
1.	Al	5	10	15	15	15	60	100
2.	Az	10	15	15	20	20	80	100
3.	Aq	10	15	15	20	20	80	100
4.	Ai	10	10	15	15	15	65	100
5.	Af	10	15	15	20	20	80	100
6.	Al	10	10	10	15	10	55	100
7.	An	10	10	15	25	20	80	100
8.	Am	5	10	15	15	15	60	100

9.	Aq	10	10	10	15	10	55	100
10.	Be	10	10	10	20	20	70	100
11.	Ci	10	15	20	20	20	85	100
12.	Ch	10	10	10	20	20	70	100
13.	Ch	10	10	15	25	20	80	100
14.	Ga	5	10	15	15	15	60	100
15.	Go	10	10	10	15	10	55	100
16.	Ja	10	10	10	20	20	70	100
17.	Ja	10	10	15	20	20	75	100
18.	Mi	10	10	10	15	10	55	100
19.	Mi	10	10	10	20	20	70	100
20.	Mi	10	10	15	25	20	80	100
21.	Na	10	10	15	25	20	80	100
22.	Na	10	10	10	15	10	55	100
23.	Pu	5	10	15	15	15	60	100
24.	Ra	5	10	15	15	15	60	100
25.	Rh	10	10	15	20	20	75	100
26.	Si	10	10	10	10	10	50	100
27.	Si	10	10	15	20	20	75	100
Jumlah		245	290	360	495	450	1.840	2.700

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{1.840}{2.700} \times 100\% = 68,14\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025, Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam siklus kedua ini mengikuti

langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada siklus pertama, namun dalam proses belajar harus disesuaikan dengan poin-poin yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pembelajaran siklus II aktivitas siswa lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan siswa pada siklus II ini mencapai 82,77% berarti sudah berhasil. Dalam pelaksanaan siklus kedua ini, peneliti mencatat tanggapan siswa terhadap proses belajar yang menerapkan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan. Ini diukur dari peningkatan kerja sama dan aktivitas siswa selama proses belajar dibandingkan dengan sebelumnya. Peserta didik sudah lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dimana peserta didik sudah aktif bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran. Kerja sama siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka terlihat sangat baik, karena setiap anggota kelompok sudah terlibat aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok mereka. Dan juga peneliti sudah lebih percaya diri dan mampu untuk mengontrol serta membimbing siswa dalam diskusi kelompok untuk mengerjakan LKPD.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus II dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterampilan bernalar kritis dan

menyelesaikan masalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Pertanyaan disajikan yaitu dalam bentuk tes bisa dijawab dengan tepat karena pengajar telah memberikan dorongan saat siswa melakukan presentasi kelompok dan menggunakan alat pembelajaran yang tersedia, sehingga para siswa lebih mengerti materi yang telah diajarkan.

Tabel Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama siswa	Butir soal dan bobot					Nilai	Jmlh skor
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30		
1.	Al	10	15	20	20	20	85	100
2.	Az	10	15	20	20	20	85	100
3.	Aq	10	15	20	20	20	85	100
4.	Ai	10	15	20	20	20	85	100
5.	Af	10	15	20	25	20	90	100
6.	Al	10	10	20	20	20	80	100
7.	An	10	10	20	20	20	80	100
8.	Am	10	10	20	20	20	80	100
9.	Aq	10	10	20	20	20	80	100
10.	Be	10	10	20	20	20	80	100
11.	Ci	10	15	20	25	20	90	100
12.	Ch	10	15	20	20	20	85	100
13.	Ch	10	15	20	25	25	95	100
14.	Ga	10	10	20	20	20	80	100
15.	Go	10	10	15	20	20	75	100
16.	Ja	10	15	20	20	20	85	100
17.	Ja	10	15	20	20	20	85	100
18.	Mi	10	10	20	20	20	80	100
19.	Mi	10	10	20	20	20	80	100
20.	Mi	10	15	20	25	20	90	100
21.	Na	10	15	20	25	30	100	100
22.	Na	10	10	15	20	20	75	100
23.	Pu	10	10	20	20	20	80	100
24.	Ra	10	10	20	20	20	80	100

25.	Rh	10	10	20	20	20	80	100
26.	Si	10	10	10	20	15	65	100
27.	Si	10	10	20	20	20	80	100
Jumlah		270	330	520	565	550	2.235	2.700

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{2.235}{2.700} \times 100\% = 82,77\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

PEMBAHASAN SIKLUS I

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa efektivitas peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) belum mencapai tingkat yang optimal. Ini terlihat dari performa belajar siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai yang diraih pada siklus pertama hanya mencapai 68,14%. Nilai ini belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan perbaikan terhadap masalah yang muncul pada siklus pertama.

SIKLUS II

Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam kegiatan penelitian, yang berdampak positif pada hasil belajar para siswa. Data dari siklus II menunjukkan bahwa kinerja peneliti dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) telah meningkat dengan skor mencapai 82,77%, yang menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Dari 27 siswa, 26 di antaranya telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa belum mencapai standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan telah tercapai pada siklus II ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai semua tujuan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini sudah cukup sampai di siklus II ini dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

No	Siklus	Nilai Rata-Rata
1.	I	68,14%
2.	II	82,77%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas III SD bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS

pada materi pembelajaran Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya. Abu. Hal 31
- Arikunto, S. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Mayasari, A., dkk. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Mongdong, R. Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 630-637.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

- Sukerteyasa, I Putu. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Melalui Penerapan Model PBL Pada Materi Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Denpasar". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, Vol 9, No.1
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tuerah, R. M. (2015). Penguasaan materi pembelajaran, manajemen dan komitmen menjalankan tugas berkorelasi pada kinerja guru SD di Kota Tomohon. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 1(2), 137-154.
- Wulandari, E., Budi, H. S., Suryandari, K. S. (2012). Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Siswa kelas V SD. Kalam Cendekia PGSD Kebumen, 1(1).
- pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2), 105-113.
- Akbar, M. A., & Aprinastuti, C. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Ajar IPS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas VB SD Kanisius Kadirojo. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(4), 1900-1911.